

**PENGGUNAAN IDIOM PADA NOVEL ‘*LE VENTRE DE PARIS*’ KARYA
ÉMILE ZOLA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA PRANCIS DI SMA**

(Skripsi)

**Oleh
SUZANNA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

EXTRAIT

L'UTILISATION DE L'EXPRESSION AU ROMAN 'LE VENTRE DE PARIS' PAR ÉMILE ZOLA ET SON IMPLICATION À L'APPRENTISSAGE DE FRANÇAIS EN LYCÉE

Par
SUZANNA

Cette recherche vise à identifier les types d'expression trouvée dans le roman 'Le Ventre de Paris' par Émile Zola et la traduction en indonésien. Le chercheur analyse le roman par Émile Zola parce-que ce roman n'a pas été largement étudié comme la matériel d'apprentissage d'avance. Ce roman est l'un des 20 romans les plus célèbres de Émile Zola, Les Rougon Macquart. Cette étude utilise la méthode de l'observation. Dans cette étude, le chercheur n'a pas été directement impliqué dans la formation des données, mais en lisant le roman Le ventre de Paris et le livre 700 expressions françaises afin de collecter des données conformément aux objectifs de recherche.

Cette technique de collecte de données est connue sous le nom de technique SBLC. Une fois les données collectées, les données sont suivies à l'aide de techniques de prise de notes. Une fois toutes les données collectées, l'étape suivante consiste à analyser les données. La sélection des méthodes et des techniques d'analyse des données dans cette étude a été ajustée aux objectifs de recherche qui avaient été énoncés précédemment, à savoir expliquer le sens des expressions françaises. La méthode utilisée pour analyser les données est la méthode équivalente. La méthode équivalente est une méthode d'analyse du langage dans laquelle les déterminants de l'analyse sont extérieurs et ne font pas partie de la langue concerne.

Sur la base des données tirées du roman Le Ventre de Paris, il y a deux types d'expressions basées sur la proximité de leurs éléments constitutifs, à savoir (1) les expressions complètes et (2) les expressions partieles (Chaer 1984). Sur la base des types d'éléments constitutifs, selon Alan Rey (1989), plusieurs types d'expressions ont été trouvées, à savoir : (1) les expressions qui ont des éléments du nom des parties du corps, (2) les expressions qui ont des éléments de nom, (3) L'expression qui ont des éléments adjectifs, (4) L'expression qui ont des éléments de noms d'animaux, (5) L'expression qui ont des éléments de verbes. Les données trouvées sont 25 données idiomatiques qui ont des significations différentes à chaque donnée.

Mots-clés : L'expression, Le Roman, L'implication

ABSTRAK

PENGUNAAN IDIOM PADA NOVEL ‘*LE VENTRE DE PARIS*’ KARYA ÉMILE ZOLA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMA

Oleh
SUZANNA

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis idiom yang terdapat pada novel ‘*Le Ventre de Paris*’ karya Émile Zola dan memaparkan makna idiom ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti menganalisis novel karya Émile Zola karena novel ini belum banyak diteliti sebagai bahan pembelajaran sebelumnya. Novel ini merupakan salah satu dari 20 seri novel Émile Zola yang paling terkenal yaitu *Les Rougon Macquart*. Penelitian ini menggunakan metode simak. Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam pembentukan data, melainkan dengan membaca novel *Le ventre de Paris* beserta buku *700 Expressions Françaises* guna menjangkau data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang demikian disebut dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Setelah data terjaring, data tersebut ditindaklanjuti dengan menggunakan teknik catat. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pemilihan metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni memaparkan makna idiom bahasa Prancis. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan. Metode padan yaitu metode analisis bahasa yang alat penentu analisisnya berada di luar dan bukanlah bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari novel *Le Ventre de Paris*, terdapat dua jenis idiom berdasarkan keamatan unsur-unsur pembentuknya yaitu (1) Idiom penuh, dan (2) Idiom sebagian (Chaer 1984). Berdasarkan jenis unsur pembentuknya, ditemukan beberapa jenis idiom menurut Alan Rey (1989) yaitu: (1) Idiom yang memiliki unsur nama bagian tubuh, (2) Idiom yang memiliki unsur kata benda, (3) Idiom yang memiliki unsur kata sifat, (4) Idiom yang memiliki unsur nama hewan, (5) Idiom yang memiliki unsur kata kerja. Data yang ditemukan berjumlah 25 data idiom yang memiliki makna yang berbeda-beda pada setiap data.

Kata Kunci : Idiom, Novel, Implikasi

**PENGGUNAAN IDIOM PADA NOVEL ‘*LE VENTRE DE PARIS*’ KARYA
ÉMILE ZOLA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA PRANCIS DI SMA**

**Oleh
SUZANNA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Penggunaan Idiom Pada Novel 'Le Ventre de Paris' karya Émile Zola dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Di SMA

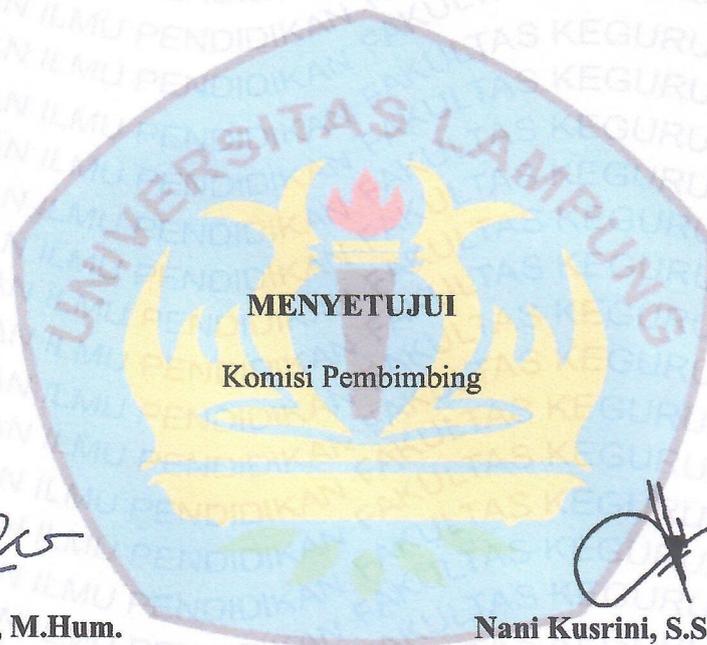
Nama Mahasiswa : **Suzanna**

No. Pokok Mahasiswa : **1413044028**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



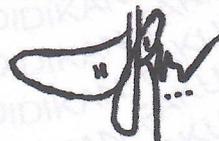

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002


Nani Kusri, S.S., M.Pd.

NIP 19760207 200312 2 002

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**



Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sumarti, M.Hum.



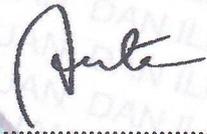
.....

Sekretaris : Nani Kusriani, S.S., M.Pd.



.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Suzanna

NPM :1413044028

Judul Skripsi : Penggunaan Idiom Pada Novel '*Le Ventre de Paris*' karya Émile Zola dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Di SMA

Program Studi: Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Desember 2021



Suzanna

NPM. 1413044028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Liwa pada 15 Februari 1996. Penulis merupakan anak ke-enam dari enam bersaudara pasangan bapak Muhammad Syaj'an dan Ibu Khuzwani, memiliki empat orang saudara perempuan dan satu saudara laki-laki.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Empulau Ulu, Lampung Barat. Penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Liwa pada tahun 2008-2009, kemudian pindah sekolah ke SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2009 hingga lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2011 hingga selesai di tahun 2014.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat pada tahun pelajaran 2017-2018.

MOTTO HIDUP

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

"You can't finish what you don't start, and you should never start what you're not committed to finish."

(Gary Ryan Blair)

"Une vie sans difficultés est une vie sans suspens"

(Simon Lafage)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang berpengaruh besar dan paling berharga dalam hidupku.

1. Orang tua tercinta yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan mendoakan, serta senantiasa selalu menantikan kabar baik dan keberhasilanku. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian.
2. Kakak-kakakku, orang-orang terdekat yang selalu memantau dan mendampingi serta menyemangatiku.
3. Seluruh dosen pengajar dan staf di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Idiomatik pada Terjemahan Novel '*Le Ventre de Paris*' Karya Émile Zola dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung. Banyak waktu yang penulis habiskan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan. Meski demikian, penulis telah menerima banyak motivasi, nasehat, bimbingan dan doa-doa serta saran dan arahan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan rasa hormat kepada berbagai pihak berikut :

1. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah membantu, membimbing dengan sabar, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.

4. Nani Kusriani, S.S, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar dan tiada hentinya mengingatkan, banyak membantu, membimbing, memberi nasihat, arahan serta solusi selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan. Terima kasih karena telah menjadi dosen yang membuat penulis semakin menyukai pelajaran Bahasa Prancis sejak pertama kali masuk bangku kuliah.
5. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku penguji atas kesediaan dan kesabarannya untuk membantu, mengarahkan, dan memberi masukan agar terselesaikannya skripsi ini.
6. Diana Rosita S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Prancis yang selama ini telah banyak memberikan saran, masukan, bantuan dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis bersama staf yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku, Aki Muhammad Syaj'an dan Ibu (Almh) Khuzwani yang selalu menanti anaknya menyelesaikan kuliah dan memakai toga, terima kasih atas semua jasa kalian selama ini yang tidak akan pernah bisa anakmu balas. Aku mencintai kalian.
9. Kakak-kakak yang selama ini telah memberikan motivasi, membantu baik moral maupun materi serta perhatian sehingga adiknya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seseorang yang setia mendampingi, Muhammad Zulkaromi yang bersedia membantu, menyemangati dan memantau sejak awal hingga

terselesaikannya skripsi ini.

11. Sahabat kampus terbaik, Maulida Putri, Tri Handayani, Lensiana Anggraini dan juga Hanna Yunika yang telah berjuang bersama, berusaha dan membantu serta memberikan kenangan-kenangan terbaik selama perkuliahan. Cerita masa kuliah tidak akan indah tanpa adanya kalian.
12. Teman teman seperjuangan, Sarah, Reyca, Fitria, Selvy, dan lain-lain yang namanya tidak bisa dituliskan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman bertumbuh dan berkembang bersama.
13. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2014, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama bersama-sama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung.
15. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan dan segala bentuk bantuan semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita terutama semua orang yang menempuh pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar lampung, 28 Desember 2021

Suzanna

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Idiom	6
1. Pengertian Idiom	6
2. Makna, Fungsi, dan Jenis-Jenis Idiom	8
B. Padanan dan Penyesuaian dalam Penerjemahan	5
C. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA	21
D. Penelitian yang relevan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data.....	25
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Metode dan teknik Analisis Data.....	28
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis diSMA	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dan juga merupakan ciri khas dari manusia itu sendiri. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, saling menyampaikan maksud dari apa yang ingin disampaikan. Tidak hanya dalam bentuk lisan, bahasa juga digunakan dalam bentuk tulisan.

Pada dasarnya, seluruh kegiatan manusia akan sangat berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa juga tidak hanya sekedar mempelajari tata gramatikal bahasa ataupun bahasa asing, melainkan juga tentang bagaimana pola pikir seseorang dapat terpengaruh hanya dari penggunaan kata-kata atau pemikiran. Sebagai manusia, kita sangat dianjurkan untuk tetap dapat berpikir kritis dalam mengerti ungkapan atau ucapan seseorang maupun teks. Setiap bahasa memiliki ungkapan-ungkapan tertentu yang biasa disebut dengan idiom. Idiom sangat erat hubungannya dengan kultur masyarakat yang bersangkutan. Ungkapan khusus atau yang biasa disebut dengan idiom ini berbeda dari satu negara dengan negara lainnya.

Idiom merupakan ‘konstruksi yang maknanya tidak sama dengan makna unsurnya’ (KBBI, 2007: 417). Idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat), yang maknanya tidak dapat ‘diramalkan’ dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut (Chaer: 1995:74). Setiap idiom memiliki makna yang berbeda-beda mulai dari bahasa dan negara idiom tersebut berasal, begitu juga dengan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh idiom bahasa Prancis.

(1). *Balthazar, le cheval de madame François, une bête trop grasse, tenait la tête de la file.*

Balthazar, kuda Madame Françoise yang sangat gemuk, memimpin iring-iringan itu.

(Zola, Émile. *Le ventre de Paris*, 1874; 8)

Data (1) mengandung sebuah idiom, yakni *tenait la tête*. Idiom tersebut tidak memiliki makna ‘memegang kepala’ melainkan ‘memimpin’ berdasarkan dari buku *700 Expressions Françaises*.

Untuk mengungkapkan idiom, unsur-unsur yang digunakan di dalam idiom bahasa Prancis ataupun bahasa Indonesia sangatlah beragam. Ada idiom yang berunsur nama tumbuhan, nama hewan, nama bagian tubuh manusia, nama alat panca indera, warna, dan nama benda-benda alam. Berdasarkan keterangan yang sudah dijelaskan pada contoh, nama bagian tubuh yang menjadi unsur pembentuk idiom dapat mengungkapkan makna yang berbeda.

Dengan demikian penerjemah novel harus mampu mencari padanan yang tepat. Hal ini tentu menjadi pertanyaan atau menimbulkan pengetahuan baru bagi para pembaca novel yang memiliki bahasa yang berbeda-beda terutama para pembaca yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa.

Idiom merupakan bagian dari bahasa yang unik, karena tidak dapat diperkirakan maknanya dengan melihat makna unsur pembentuknya. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa dalam memahami dan menggunakan idiom untuk berkomunikasi, terutama bagi para mahasiswa ataupun mereka yang mempelajari bahasa asing. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang idiom.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang disampaikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan jenis dan bentuk antara idiom bahasa Prancis dengan idiom bahasa Indonesia
2. Terdapat perbedaan makna idiom berbahasa Prancis yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Apa saja bentuk dan jenis idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam novel *Le Ventre de Paris* karya Émile Zola dan implikasinya terhadap pembelajaran?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis beserta bentuk idiom pada novel *Le Ventre de Paris* karya Émile Zola dalam bahasa Prancis serta mempelajari maknanya ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dipelajari agar bisa diimplikasikan terhadap pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan ajar untuk memperkaya pengetahuan tentang idiom berbahasa Prancis dan maknanya ke dalam bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang bertemakan idiom. Manfaat teoritis berkaitan dengan linguistik, terutama semantik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta referensi mengenai idiom khususnya padanan idiom bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman maka peneliti membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Idiom merupakan ungkapan yang maknanya tidaklah sama dengan makna unsur pembentuknya dan tidak dapat diartikan kata per kata. Idiom yang dimaksud peneliti disini adalah idiom atau ungkapan khusus dalam bahasa Prancis.

2. Makna idiom yang dimaksud adalah arti atau makna dari idiom berbahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

G. Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci pada penelitian ini maka ruang lingkup masalahnya membahas tentang idiom berdasarkan keamatan unsur serta jenis-jenis unsur pembentuknya. Berdasarkan keamatan unsur-unsurnya, idiom dibagi menjadi dua yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer 1984) sedangkan berdasarkan jenis unsur pembentuknya (Rey 1989), idiom dibagi menjadi tujuh yaitu idiom berunsur bagian tubuh, indera, nama warna, benda alam, nama hewan, tumbuhan, dan idiom yang terbentuk dari berbagai kelas kata seperti kata kerja, kata benda, bilangan, kata sifat dan kata keterangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Idiom

Keragaman bahasa sebagai bagian dari budaya suatu negara menjadikan ciri khas tersendiri bagi negara tersebut. Beragamnya bahasa antara masyarakat Prancis dan Indonesia menjadi salah satu alasan berbedanya idiom yang ada dalam kedua masyarakat di dua negara tersebut. Untuk mengetahui makna idiom yang dimaksud dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian idiom yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.

1. Pengertian Idiom

Mounin (1974:168) berpendapat *“l’idiome, au contraire de la langue, designe le langage d’une communauté à laquelle ne correspond aucune structure politique, administrative, ou nationale”* (idiom menggambarkan sebuah bahasa khas dari suatu komunitas tertentu, idiom tersebut tidak sesuai dengan struktur politik, administrasi, ataupun kebangsaan).

Pernyataan Mounin ini didukung oleh Dubois (2001:239) yang menyatakan *“on l’appelle “idiome” le parle spécifique d’une communauté donnée, étudié dans ce qu’il a particulièrement rapport au*

dialecte ou à la langue auxquels il se rattache”. Dalam pernyataan tersebut Dubois memberi pengertian bahwa idiom sebagai ungkapan spesifik yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan dipelajari berdasarkan penggunaan yang khas dalam komunikasi dari suatu dialek atau bahasa tertentu. Dubois juga menyebutkan bahwa bentuk idiom bisa terdapat dalam ungkapan idiomatik. Ungkapan idiomatik mengandung makna yang tidak bisa ditarik dari makna unsur pembentuknya.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa idiom merupakan suatu ungkapan khusus dari suatu bahasa dalam komunitas tertentu. Karakteristik idiom antara lain bersifat beku atau tetap dan mempunyai makna yang tidak dapat ditarik dari makna leksikal unsurnya.

Menurut Kridalaksana (2001:80) idiom adalah kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya atau unsur-unsur pembentuknya. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, Keraf (2004:109) menyatakan bahwa idiom sebagai pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa. Sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa idiom adalah ungkapan khusus dalam suatu masyarakat tertentu.

Dilihat dari segi makna, idiom adalah “penyimpangan” makna dari makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Dari segi ekspresi kebahasaan, yaitu dalam usaha penutur untuk

menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosi dalam bentuk-bentuk suatu bahasa tertentu yang dianggap lebih tepat maka bahasa khusus ini disebut ungkapan, sedangkan dari segi kegunaannya untuk membandingkan yang lain, maka istilah yang tepat yaitu metafora.

Contoh:

“Raja siang”

Matahari

Untuk menyebutkan matahari. istilah “raja siang” ini dapat disebut sebagai ungkapan, metafora maupun idiom..

2. Makna, Fungsi, dan Jenis-Jenis Idiom

Berbicara tentang makna tidak lepas dari ilmu yang mempelajari makna yaitu semantik. Semantik adalah cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti (Verhaar, 1986:9). Istilah semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *sema* yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’. Menurut Dubois (dalam Rohali, 2007:1) semantik merupakan cara untuk mempresentasikan makna-makna suatu pernyataan yang dapat berupa kata, frasa, kalimat atau wacana. Dengan demikian, aspek kajian semantik mulai dari tataran kata sampai pada tataran wacana. Makna idiom dapat termasuk di dalamnya karena bentuk idiom dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Jenis makna menurut Djajudarma (2009:8-20) antara lain: makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif dan emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal dan makna gramatikal,

makna idesional, makna proposisi, makna pusat, makna piktorikal, dan makna idiomatik.

a. Makna Idiom

Djajasudarma (2009:20) menyatakan bahwa makna idiomatik terdapat dalam ungkapan dan peribahasa. Makna idiomatik adalah makna leksikal terbentuk dari beberapa kata. Kombinasi kata tersebut dapat membentuk makna yang berlainan yang tidak sama dengan makna tiap kata yang menyusunnya. Idiom juga bersifat eksosentris, artinya tidak ada unsur inti dan unsur penjelas di dalamnya. Berikut adalah contoh idiom:

“kabar angin”. (Chaer, 1984:82)

Kabar angin bermakna ‘berita yang belum pasti kebenarannya’. Frasa kabar angin bersifat eksosentris karena antara kata ‘kabar’ dan kata ‘angin’ tidak ada kata yang dijelaskan dan menjelaskan. Bersifat idiomatik karena gabungan kedua kata menghasilkan makna baru.

b. Fungsi Idiom

Fungsi idiom dalam komunikasi antara lain untuk: (1) mengekspresikan perasaan, (2) memperindah bahasa, (3) memperhalus bahasa dalam percakapan, dan (4) membandingkan atau mengibaratkan sesuatu dengan yang lain.

c. Jenis Idiom

1. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya idiom dibagi menjadi dua yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer, 1984).

a. Idiom penuh adalah idiom yang semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu, seperti terlihat dalam contoh berikut.

1. Membanting tulang (Chaer, 1984:26)

Idiom tersebut bermakna ‘bekerja keras’.

2. *Casse sa pipe* (Rey, 1989:918)

Idiom tersebut bermakna ‘meninggal/mati’.

b. Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Contoh:

1. Buku hitam (Chaer, 1984:39)

Idiom tersebut bermakna ‘buku berisi daftar nama orang yang dianggap kurang baik’.

2. *Liste noire* (Rey, 1989:706)

Idiom tersebut bermakna ‘daftar nama orang-orang yang berkelakuan kurang baik’.

2. Berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya

a. Idiom yang mempunyai unsur nama bagian tubuh

1. Keras hati (Chaer, 1984: 89)

Idiom tersebut bermakna ‘kemauan yang tetap dan teguh’.

2. *En sous-main* (Rey, 1989:724)

Idiom tersebut bermakna ‘rahasia’.

b. Idiom yang terdiri dari indera

Idiom berunsur indera adalah idiom yang terbentuk dari perubahan kegiatan dari tanggapan indera satu ke indera lain, seperti: panas, dingin, pedas, basah. Contoh:

1. Panas telinga (Chaer, 1984:130)

Idiom tersebut bermakna ‘marah’.

2. *Être en froid avec (quelqu’un)* (Rey, 1989:580)

Idiom tersebut bermakna ‘dalam hubungan yang tidak baik dengan seseorang’.

c. Idiom yang mempunyai unsur nama warna

1. Hitam putihnya (Chaer, 1984:72)

Idiom tersebut bermakna ‘keadaan yang sebenarnya’.

2. *Rire jaune* (Rey, 1989:666)

Idiom tersebut bermakna ‘tertawa yang dipaksakan’.

d. Idiom yang terbentuk dari nama-nama benda alam

1. Bulan muda (Chaer, 1984: 40)

Idiom tersebut bermakna ‘waktu untuk menerima gaji’.

2. *Etre dans la lune* (Rey, 1989:718)

Idiom tersebut bermakna ‘melamun’.

e. Idiom yang terbentuk dari nama-nama hewan

1. Kabar burung (Chaer, 1984:82)

Idiom tersebut bermakna ‘kabar yang belum jelas kebenarannya’.

2. *Parler cheval* (Rey, 1989:238)

Idiom tersebut bermakna ‘berbicara dengan tidak jelas’.

f. Idiom yang terbentuk dari nama-nama atau bagian tumbuhan

1. Sebatang kara (Chaer, 1984:28)

Idiom tersebut bermakna ‘hidup sendiri, tidak mempunyai siapa-siapa’.

2. *À la racine* (Rey, 1989:1010)

Idiom tersebut bermakna ‘suatu hal yang mendasar, dasar’.

g. Idiom yang terbentuk dari berbagai kelas kata, yaitu: kata kerja, kata benda, kata bilangan, kata keterangan, dan kata sifat.

- 1) Idiom yang terbentuk dari kata kerja atau verba, misal: ‘cari muka’ bermakna ‘mencari perhatian’ (Chaer, 1984:46), ‘*se casser la tête*’ bermakna ‘sangat lelah’ (Rey, 1989:1108).

- 2) Idiom yang terbentuk dari kata bilangan, misal: ‘pedagang kaki lima’ bermakna ‘pedagang keliling menggunakan gerobak’ (Chaer, 1984:83), ‘*en moins de deux*’ yang bermakna ‘sangat cepat’ (Rey, 1989:401).
- 3) Idiom yang terbentuk dari kata benda, misal: ‘rumah batu’ yang bermakna ‘pegadaian’ (Chaer, 1984:149), ‘*entre deux chaises*’ yang bermakna ‘dalam keadaan yang sulit’ (Rey, 1989:208).
- 4) Idiom yang terbentuk dari kata keterangan, misal: ‘di luar kepala’ yang bermakna ‘hafal, diingat dengan baik’ (Chaer, 1984:107), ‘*être dans la lune*’ yang bermakna ‘melamun’ (Rey, 1989:718).
- 5) Idiom yang terbentuk dari kata adjektif, misal: ‘manis mulut’ yang bermakna ‘lemah lembut, sangat menarik hati dengan perkataannya’ (Chaer, 1984:116), ‘*toute belle*’ yang bermakna ‘lembut, tenang’ (Rey, 1989:94).

Untuk membantu memahami tentang bentuk idiom yang berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat, berikut adalah definisinya.

Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (seperti : batu, rumah, datang) atau gabungan morfem (seperti: pejuang, mahakuasa). Frasa adalah gabungan dua

kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan dapat renggang dan dapat rapat. Sebagai contoh: “gunung tinggi” adalah frasa karena tidak bersifat predikatif, “gunung itu tinggi” bukan frasa karena bersifat predikatif. Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan mempunyai potensi menjadi kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara potensial terdiri dari klausa. Dubois (2001:312-384) menyatakan bahwa kata atau *mot est un élément linguistique significatif composé d’un ou de plusieurs phonèmes* (kata adalah suatu bentuk bahasa yang terdiri dari satu atau beberapa fonem). Frasa dalam bahasa Prancis dikenal dengan *groupe de mots* (kumpulan/gabungan kata). Klausa atau *la proposition est une unité syntaxique élémentaire constituée d’un sujet et d’un prédicat* (klausa adalah sebuah satuan dasar sintaksis, dibentuk dari sebuah subjek dan sebuah predikat). Kalimat atau *phrase est une unité de sens accompagnée à l’oral, par une ligne prosodique entre deux pauses et limitée, à l’écrite, par les lignes typographiques que sont, en français, la majuscule et le point* (kalimat adalah satuan makna dalam bahasa lisan yang disertai dengan suatu prosodi antara dua jeda dan terbatas, dalam bahasa tulis, dalam bahasa Prancis, diawali dengan huruf besar dan diakhiri titik).

B. Padanan dan Penyesuaian dalam Penerjemahan

Bentuk satu bahasa dengan bahasa lainnya tidaklah selalu sama. Oleh sebab itu, seorang penerjemah harus dapat mencari kesepadanan dalam penerjemahan. Sebuah teks dapat disebut sepadan apabila pembaca bahasa sasaran dapat menangkap maksud yang sama dengan pembaca teks bahasa sumber. Kata yang mempunyai arti berbeda dengan kata lain dapat mempunyai arti sama dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam penerjemahan banyak dilakukan penyesuaian untuk mencapai kesepadanan.

1. Kesepadanan dalam Penerjemahan

Padanan merupakan inti dari teori penerjemahan karena pada praktiknya, proses penerjemahan selalu melibatkan pencarian padanan. Menurut Kridalaksana (2001:152), padanan adalah kata atau frasa yang sama atau bersamaan dengan kata atau frasa dalam bahasa lain. Misal *maison* dalam bahasa Prancis merupakan padanan dari “rumah” dalam bahasa Indonesia. Padanan bukan berarti hubungan satu lawan satu, yaitu ungkapan dalam BSu mendapatkan satu padanan ungkapan dalam BSa. Padanan adalah unsur bahasa sasaran yang mengandung pesan yang sama dengan unsur bahasa sumber. Catford (1965:27) membedakan padanan menjadi 2: padanan tekstual (*textual equivalen*) dan kesejajaran bentuk (*formal correspondance*).

1) Padanan tekstual (*textual equivalen*)

Padanan tekstual adalah teks atau bagian bahasa sasaran (BSa) yang dianggap sama dengan teks atau bagian bahasa sumber (BSu). Yang

diutamakan dalam padanan tekstual adalah cara pengalihan pesan dari BSu kedalam BSa, bukan bentuknya.

a) Padanan zero

Padanan yang tidak muncul secara formal dalam bahasa sasaran. Padanan tersebut sebenarnya ada tetapi tidak dimunculkan karena disesuaikan dengan sistem BSa. Contoh:

*Mon oncle **est** professeur*

“paman saya (adalah) seorang guru”.

Pada contoh di atas, padanan *est* dalam bahasa Indonesia tidak harus digunakan karena menyesuaikan sistem BSa.

b) Padanan nihil

Padana nihil terjadi apabila kategori dalam BSu tidak muncul pada tataran gramatikal dan tataran leksikal BSa karena kategori tersebut memang tidak ada dalam sistemnya. Contoh:

*Elle boit **du** thé chaque jour*

dia (pr) minum teh setiap hari.

Contoh ini menunjukkan bahwa artikel *du* tidak ada padanannya tersendiri di dalam bahasa Indonesia.

2) Kesejajaran bentuk (*formal correspondence*)

Kesejajaran bentuk terjadi apabila unsur yang berpadanan dalam BSa mempunyai kategori yang sama dalam BSu. Contoh:

Il part à Jakarta

ia(lk) pergi ke Jakarta.

(N) (V) (ket. tempat)

Kedua kalimat pada contoh (31) memiliki pola yang sama.

Dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Prancis, ada kecenderungan bagi suatu kata untuk bersanding dengan kata lain dimana di dalamnya terdapat pola diterangkan-menerangkan (DM) atau sebaliknya. Pada tataran kata, kata-kata yang bersanding atau berkolokasi akan membentuk frasa dengan makna yang masih sama dengan makna tiap unsur pembentuknya. Contoh: “ Ia menutup pintu itu”.

Frasa “menutup pintu” mempunyai makna “melakukan sebuah pekerjaan yaitu menutup pintu”. Makna frasa yang terbentuk sama dengan unsur pembentuknya yaitu “menutup” dan “pintu”.

Penjelasan di atas merupakan penjelasan terkait dengan padanan pada tataran kata, kata atau gabungan kata yang terbentuk tidak membuat makna baru dan dapat di artikan sesuai arti tiap kata yang menyusunnya. Selain padanan dalam tataran kata, ada juga tataran di atas kata. Kata yang bersanding dengan kata lainnya dan membentuk sebuah frasa. Frasa yang terbentuk menimbulkan makna baru yang berbeda dengan makna tiap unsur pembentuknya. Frasa yang terbentuk ini disebut *idiom* (Nababan, 2003:106-107). Padanan yang ditemukan dalam penerjemahan idiom atau ungkapan yang bermakana idiomatik adalah padanan di atas tataran kata. Dikatakan padanan di atas tataran kata karena idiom bersifat eksosentris, artinya tidak ada unsur inti dan unsur penjelas di dalamnya. Berbeda dengan frasa endosentris yang memiliki unsur inti dan unsur penjelas di dalamnya.

Sifat eksosentris yang ada di dalam idiom menyebabkan maknanya bersifat idiomatik yaitu berupa ungkapan yang tidak dapat disimpulkan dari makna leksikal unturnya. Padanan di atas tataran kata dapat dilihat dalam contoh berikut.

“Tutup usia”

Bila diterjemahkan secara harfiah, kata “tutup” berarti “keadaan tidak terbuka” dan kata “usia” berarti “umur, jumlah atau angka yang menunjukkan umur seseorang dalam satuan hari, bulan, atau tahun”. Frasa “tutup usia” tidak bisa diterjemahkan sesuai makna unsur pembentuknya karena bermakna idiomatik yaitu “meninggal/mati”. Di dalam bahasa Prancis idiom “tutup usia” berpadanan dengan idiom *casser sa pipe* “pecah pipanya” yang bermakna *mourir* (meninggal) yang berbeda jauh artinya bila dimaknai secara leksikal.

2. Penyesuaian dalam Penerjemahan

Antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia terdapat kemungkinan menggunakan leksikon yang sama dalam mengungkapkan sesuatu. Namun terdapat pula perbedaan. Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam proses penerjemahan, karena perbedaan kaidah bahasa antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Penyesuaian tersebut dapat terjadi karena perbedaan leksikal unsur penyusun idiom dan sudut pandang yang berbeda antara masyarakat Prancis dan masyarakat Indonesia.

1) Persamaan dan Perbedaan Leksikal Unsur Penyusun Idiom.

Ada dua kemungkinan dalam pencarian padanan idiom yaitu ditemukannya persamaan dan perbedaan unsur penyusun idiom, contoh:

a) Persamaan yang ditemukan

Idiom Bahasa Prancis	Makna	Idiom Bahasa Indonesia
<i>Acheter un chat</i>	membeli atau menerima	Membeli kucing
<i>en poche</i>	sesuatu tanpa memeriksanya	dalam karung)
(membeli kucing	terlebih dahulu	Dalam karung)

Persamaan unsur penyusun idiom yang ditemukan antara lain:

- (1) Menggunakan unsur nama hewan yaitu “kucing”
- (2) Terdapat kata kerja yaitu *acheter* “membeli”
- (3) Leksikal unsur penyusun kedua idiom sama.

b) Perbedaan yang ditemukan

Idiom Bahasa Prancis	Makna	Idiom Bahasa Indonesia
<i>Travailler comme un cheval</i>	bekerja keras, rajin bekerja	membanting tulang
(bekerja seperti kuda)		

Perbedaan yang ditemukan pada leksikal unsur penyusun idiom, antara lain:

- (1) Pada idiom *travailler comme un cheval* berupa ungkapan yang menggunakan kata perbandingan *comme* “seperti”. Penggunaan unsur nama hewan “kuda”.

(2) Pada idiom “membanting tulang”, terdapat unsur kata kerja yaitu “membanting”. Penggunaan unsur nama bagian tubuh yaitu “tulang”.

2) Perbedaan sudut pandang

Perbedaan sudut pandang budaya dapat menjadi salah satu sebab berbedanya susunan yang terdapat dalam idiom bahasa Prancis dengan idiom bahasa Indonesia. Perbedaan ini dapat dilihat dalam contoh (Simatupang 2000: 94):

Teks bahasa Indonesia	Teks bahasa Prancis	Teks bahasa Inggris
Belalang sembah	<i>mante religieuse</i>	<i>praying mantis</i>

Orang Prancis mengasosiasikan gerakan belalang yang dinamakan *mante religieuse* itu dengan kereligiusan. Untuk menyatakan hal itu dipakai kata sifat *religieuse* (yang bergender feminin) yang diasosiasikan dengan biarawati yang memakai kerudung. Tak berbeda jauh dengan orang Inggris yang melihat gerakan belalang tersebut sebagai gerakan orang berdoa (*pray*). Orang Indonesia melihat gerakan belalang itu seperti seseorang yang sedang menyembah. Perbedaan yang terjadi antara idiom bahasa Prancis dan idiom bahasa Indonesia dapat dilihat seperti berikut:

Idiom Bahasa Prancis	Makna	Idiom Bahasa Indonesia
<i>Boire un bouillon</i> (minum gelembung udara)	rugi	Gulung Tikar

Idiom di atas menunjukkan perbedaan sudut pandang budaya antara masyarakat Prancis dan Indonesia. Masyarakat Prancis menggunakan idiom *boire un bouillon* “minum gelembung udara” sama halnya dengan

tidak meminum apa-apa, yang berarti tidak mendapatkan atau menerima sesuatu alias merugi. Sedangkan masyarakat di Indonesia menggunakan idiom “gulung tikar” untuk mengungkapkan makna “rugi”.

C. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Bahasa asing sudah banyak diterapkan dalam pelajaran di sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Bahasa asing yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk mempermudah murid mempelajari bahasa lain selain bahasa Indonesia agar dapat bersaing di mancanegara. Salah satu pembelajaran bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah bahasa Prancis.

Berkembangnya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan pelajar yang kreatif dan inovatif. Pada kurikulum 2013, terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2016 bab II pasal 2, kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas yang terdiri atas kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Penelitian ini pun mengacu pada silabus tingkat SMA kelas XII mata pelajaran bahasa Prancis, yakni:

KD 3.7 : Mencirikan cerita fabel (*fable*) Prancis yang sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

4.8 : Menggambarkan isi cerita fabel (*fable*) Prancis.

Mengacu pada taksonomi Bloom, ranah yang tercakup dalam penelitian ini yaitu ranah pemahaman (*comprehension*), dimana dalam hal ini pemahaman yang dimaksudkan yaitu kemampuan memahami idiom dalam cerita yang dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut, taksonomi tingkat pemahaman diaplikasikan pada KD 3.7 Mencirikan cerita fabel (*fable*) Prancis yang sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai yaitu siswa mampu mengemukakan idiom yang telah dipahami dalam isi cerita novel '*Le Ventre de Paris*' karya Émile Zola. Selanjutnya pada 4.7 Menggambarkan isi cerita fabel (*fable*) Prancis. Indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai yaitu siswa mampu mengidentifikasi idiom yang telah dipahami dalam novel '*Le Ventre de Paris*' karya Émile Zola.

Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Penelitian ini juga membantu siswa dalam mengemukakan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk ungkapan atau idiom.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang idiom terutama idiom bahasa Prancis telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Namun masih sangat sedikit para peneliti yang meneliti idiom yang ada pada sebuah novel. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian yang menurut peneliti relevan dengan penelitian ini ada tiga. Pertama yakni penelitian yang berjudul *Padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat ke dalam idiom bahasa Indonesia* oleh Dyah Yuni Dewi pada tahun 2014. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah menunjukkan bahwa tidak semua padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia mengandung unsur nama hewan, baik yang berkaki empat atau jenis hewan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah tersebut menjadi salah satu patokan peneliti dalam menganalisis makna idiom dari idiom berbahasa Prancis dalam novel *le ventre de Paris*.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang berjudul *Idiom bahasa Prancis yang berkaitan dengan perasaan* oleh Dafros Leru pada tahun 2013. Peneliti memilih hasil penelitian Dafros sebagai penelitian yang relevan karena adanya kesamaan hal yang akan dibahas yaitu idiom bahasa Prancis yang biasa disebut juga dengan *Locution* atau *Expression*.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang berjudul *Terjemahan Idiom dalam Novel L'Ingenu karya Voltaire* oleh Andita Paramitha yang merupakan sebuah penelitian terhadap terjemahan idiom bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui jenis idiom dalam bahasa Perancis dalam novel *L'Ingenu* karya Voltaire.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai idiom bahasa Prancis. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2001:3) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis yaitu kumpulan idiom bahasa Prancis. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gejala seperti apa adanya, tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dari 25 bentuk idiom yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yakni : (1) Novel *Le ventre de Paris* Karya Émile Zola, di dalam novel ini terdapat idiom-idiom bahasa Prancis. (2) *700 Expressions Françaises Expliquées* karya Regina Maire dan Tony Di Mascio yang berisi kumpulan idiom bahasa Prancis.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penyediaan data yang tepat diperlukan guna memperoleh data yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode simak, menurut Sudaryanto (1993: 133) metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Mahsun (2011: 92) menegaskan bahwa metode simak tidak terbatas pada penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam pembentukan dan pemunculan data, melainkan hanya membaca novel *Le ventre de Paris* beserta novel terjemahannya yang berjudul *The belly of Paris* guna menjaring data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang demikian disebut dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Setelah data terjaring, data tersebut ditindaklanjuti dengan menggunakan teknik catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat data yang telah dihimpun berupa idiom bahasa Prancis. Semua data yang diperoleh dicatat ke dalam tabel data berikut agar memudahkan analisis lebih lanjut mengenai bentuk dan maknanya.

No.	Data	Kode	Jenis idiom		Analisis
			KUP	JUP	
1.	<i>J'en avais mal au cœur, tout à l'heure.</i>	<i>LVdP/502/P/B.T</i>	Penuh	Idiom yang memiliki unsur nama bagian tubuh.	Berdasarkan hasil data yang di dapat dalam novel <i>Le ventre de Paris</i> pada halaman 502, terdapat idiom ' <i>avoir mal au cœur</i> ' (Maire et Mascio 2016) pada kalimat ' <i>j'en avais mal au cœur, tout à l'heure</i> ' (Zola 1878).

					<p>Idiom tersebut bermakna perasaan sedih, seperti ingin muntah, perasaan tidak enak atau sakit (perasaan fisik atau medis). Dalam kalimat ini, idiom tersebut bermakna rasa sedih. Berdasarkan keeratan unsur-unsur pembentuknya (Chaer 1984), idiom ini masuk ke dalam kategori idiom penuh. Idiom penuh adalah idiom yang semua unturnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu, seperti yang ada pada idiom <i>'avoir mal au cœur'</i> (Maire et Mascio 2016) yang bermakna perasaan sedih. Berdasarkan jenis unsur yang terdiri dari tujuh jenis unsur pembentuk (Chaer 1984), idiom ini masuk ke dalam kategori idiom yang memiliki unsur nama bagian tubuh, yakni <i>cœur</i> yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti hati.</p>
--	--	--	--	--	---

Keterangan:

KUP : Keeratan unsur pembentuk

JUP : Jenis unsur pembentuk

LVdP : Le Ventre de Paris (judul novel)

P : Penuh

S : Sebagian

K.B : Kata benda

B.T : Bagian tubuh
K.S : Kata sifat
N.T : Nama tumbuhan
N.M : Nama hewan
K.K : Kata kerja

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2001:4). Peneliti dengan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya merupakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan pula instrumen penelitian yang berupa tabel data yang digunakan sebagai alat untuk mencatat data yang berupa idiom bahasa Prancis pada novel *Le ventre de Paris*. Penggunaan tabel data ini memungkinkan peneliti dapat bekerja secara sistematis karena memudahkan dalam pengklasifikasian dan pengecekan data.

E. Metode dan teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pemilihan metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni memaparkan makna idiom bahasa Prancis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yaitu metode analisis bahasa yang alat penentu analisisnya berada di luar dan bukanlah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Kesuma, 2007:50). Analisis dengan metode padan dilakukan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah translasional karena alat penentu yang digunakan adalah bahasa lain yaitu

bahasa Indonesia. Untuk menggunakan metode padan translational ini diperlukan teknik lanjutan yaitu dengan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

Salah satu tujuan dari teknik HBSP adalah mencari kesamaan pokok diantara kesatuan-kesatuan pokok bahasa yang dibandingkan. Kesamaan yang dicari dalam penelitian ini adalah kesamaan maksud idiom. Kesamaan maksud ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya padanan idiom bahasa Prancis dalam maknanya pada bahasa Indonesia. Contoh:

Balthazar, le cheval de madame François, une bête trop grasse, tenait la tête de la file.

Balthazar, kuda Madame Françoise yang sangat gemuk, memimpin iring-iringan itu.

Idiom ‘*tenait la tête*’ tidak ada padanannya dengan maknanya kedalam bahasa Indonesia yang bermakna ‘memimpin’, namun mempunyai maksud yang sama.

Metode padan dengan teknik hubung banding (HB) juga digunakan dalam analisis data. Teknik HB digunakan untuk mengetahui unsur-unsur pembentuk idiom yang berupa leksikon dengan memilah idiom menjadi beberapa bagian. Teknik ini dikenakan pada idiom bahasa Prancis dan maknanya dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui padanan arti antar keduanya. Contoh analisis data dengan teknik HB adalah sebagai berikut:

Idiom bahasa Prancis Artinya kedalam bahasa Indonesia

Tenait la tête

Memimpin

(memegang kepala)

Dari analisis data dengan teknik HB di atas perbedaan yang ditemukan adalah ditemukannya unsur nama bagian tubuh dalam idiom bahasa Prancis, yakni *Tenait la tête* (memegang kepala) namun makna ke bahasa Indonesianya tidak ditemukan unsur nama bagian tubuh.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan guna menjamin keakuratan data. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas semantik, yakni validitas yang mengukur sejauh mana sebuah metode peka terhadap makna simbol yang relevan dalam konteks yang ada (Zuchdi, 1993: 76). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis komponensial seperti yang telah diberikan pada pembahasan mengenai penerapan teknik HBSP.

Data yang baik adalah data yang valid dan reliabel. Krippendorff (1993: 206) menjelaskan bahwa ‘prosedur yang handal seharusnya melahirkan hasil yang sama dari serangkaian gejala sama’. Reliabilitas mengacu pada derajat sejauh mana sebuah proses tidak berbeda atau berubah sepanjang waktu. Dengan kata lain, data penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan di waktu yang berbeda.

Reliabilitas penelitian ini diukur dengan menggunakan salah satu jenis yang dikemukakan oleh Krippendorff (2004:215), yaitu dengan akurasi. Akurasi yaitu sejauh mana tingkat ketepatan yang menunjukkan ukuran yang benar terhadap suatu data yang diukur. Pertama-tama peneliti membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang agar memperoleh data dengan hasil konsisten. Selanjutnya peneliti melibatkan dosen pembimbing untuk memberi masukan dan berdiskusi mengenai apakah data yang diperoleh sudah tepat dan sesuai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai idiom yang terdapat dalam novel '*Le Ventre de Paris*' karya Émile Zola beserta maknanya dalam bahasa Indonesia, terdapat 25 idiom yang ditemukan dan dianalisis terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Jumlah idiom yang ditemukan ini didapat berdasarkan kumpulan-kumpulan idiom yang ada dalam buku *700 Expressions Françaises*. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom dibagi menjadi dua yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer 1984), sedangkan berdasarkan jenis unsur pembentuknya (Rey 1989), idiom dibagi menjadi tujuh yaitu idiom berunsur bagian tubuh, indera, nama warna, benda alam, nama hewan, tumbuhan, dan idiom yang terbentuk dari berbagai kelas kata seperti kata kerja, kata benda, bilangan, kata sifat dan kata keterangan. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, hasil analisis dari 25 idiom tersebut terdapat 19 idiom yang merupakan idiom penuh dan 6 idiom yang merupakan idiom sebagian. Berdasarkan jenis unsur pembentuknya, terdapat 9 idiom yang merupakan idiom berunsur nama bagian tubuh, 9 idiom yang berunsur nama benda, 4

idiom yang berunsur kata kerja, 2 idiom yang berunsur kata sifat, dan 1 idiom yang berunsur nama hewan.

B. Saran

1. Bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa Prancis agar meningkatkan pengetahuan tentang berbagai idiom bahasa Prancis sehingga dapat membantu dalam memahami kalimat atau ujaran yang mengandung idiom bahasa Prancis.
2. Bagi para mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide dan acuan untuk meneliti idiom bahasa Prancis secara lebih dalam, lebih luas dan lebih kompleks lagi.
3. Bagi pengajar hendaknya materi tentang idiom dapat dikaji dan dibahas lebih banyak lagi dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan lebih, khususnya pengetahuan tentang idiom bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. 1975. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung: T.B. Bandung
- Chaer, Abdul. 1984. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa*. Jakarta: Renika Cipta
- Djajasudarma, Fatimah, T. 2009. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
- Dubois. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: La Rousse
- Guiraud, Pierre. 1973. *Les Locutions Françaises*. Paris: Press Universitaires de France
- J. C., Cartfort. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kesuma, Trimatyoso Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Marchand, Frank. 1973. *Comment Apprendre La Grammaire Niveau I*. Paris: La Rousse
- Mitterand, Henri. 2000. *Les Mots francais*. Paris: Presses Universitaires de France
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mounin, Georges. 1974. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Presses Universitaires de France

- Nababan, M., R., Drs., M.Pd. 2003. *Teori Penerjemahan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rey, Alain. dan Sophie Chateau. 1989. *Dictionnaire des Expression et Locutions*. Paris: Le Robert
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Perancis*. Diktat. Yogyakarta: Program Studi Bahasa
- Prancis, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Simatupang, MDS. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Depdiknas
- Soemargono, Farida. 2004. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Vehraar, J. W. M. 1986. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Zuchdi, D. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Zola, Émile. 1873. *Le Ventre de Paris*. Paris: Charpentier et Cie, Libraires-Éditeurs
- Maire, Régina, dan Tony Di Mascio. 2016. *700 Expressions Françaises Expliquées*. Paris: Editions ESI